TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6294

# ANALISIS KEINDAHAN JANJANG 1000 (SERIBU): TANGGA BERSEJARAH RANAH MINANG DI NAGARI SULIT AIR KECAMATAN X KOTO DIATAS KABUPATEN SOLOK

# Analysis of the Beauty of Janjang 1000 (One Thousand): The Historic Staircase of Ranah Minang in Nagari Sulit Air, X Koto Diatas District, Solok Regency

**Rahmanuri Syofitri[1], Tria Novella[2], Dinda Sri Reski[3], Agnes Ramawati[4]**
Universitas Negeri Padang
auliarahmaa09019@gmail.com

**Article Info:**

| Submitted: | Revised: | Accepted: | Published: |
|---|---|---|---|
| May 3, 2025 | May 30, 2025 | Jun 11, 2025 | Jun 16, 2025 |

## Abstract

Janjang 1000 in Nagari Sulit Air, Kecamatan X Koto Diatas, Solok Regency, is a historic staircase that embodies the rich cultural heritage of the Minangkabau community. This study aims to analyze the aesthetic meaning and historical value of Janjang 1000, focusing on its architectural design, cultural relevance, and potential development as a tourist destination. A qualitative method was employed through field observations and in-depth interviews with local residents and historians. The findings reveal that Janjang 1000 functions not only as a connecting pathway but also holds symbolic meanings related to resilience, solidarity, and the local wisdom of the Minangkabau people. The complexity of the staircase's construction and its utilization in daily life reflect the integration of function, aesthetics, and cultural identity. However, modernization and a lack of preservation awareness pose challenges to sustaining these values. Therefore, this study recommends community-based preservation strategies and the development


Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

of sustainable tourism that maintains the integrity of local culture. By highlighting the aesthetic and historical values of Janjang 1000, this research reinforces the importance of cultural heritage preservation as part of Minangkabau's identity and regional appeal.

**Keywords:** Janjang 1000; Sulit Air; Minangkabau; Cultural Heritage; Tourism Potential

**Abstrak:** Janjang 1000 di Nagari Sulit Air, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok merupakan tangga bersejarah yang merepresentasikan kekayaan warisan budaya masyarakat Minangkabau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna estetika dan nilai sejarah Janjang 1000, dengan fokus pada desain arsitektur, relevansi budaya, serta potensi pengembangannya sebagai destinasi pariwisata. Metode yang digunakan adalah kualitatif melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan penduduk setempat serta sejarawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Janjang 1000 tidak hanya berfungsi sebagai jalur penghubung, tetapi juga mengandung makna simbolis terkait nilai ketahanan, solidaritas, dan kearifan lokal masyarakat Minangkabau. Kerumitan dalam konstruksi tangga dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari mencerminkan integrasi antara fungsi, estetika, dan identitas budaya. Namun, modernisasi dan kurangnya perhatian terhadap pelestarian menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan strategi pelestarian berbasis komunitas serta pengembangan pariwisata berkelanjutan yang tetap menjaga integritas budaya lokal. Dengan mengangkat nilai estetika dan historis Janjang 1000, penelitian ini turut memperkuat pentingnya pelestarian warisan budaya sebagai bagian dari identitas dan daya tarik wilayah Minangkabau.

**Kata Kunci**: Janjang 1000; Sulit Air; Minangkabau; Warisan Budaya; Potensi Pariwisata.

## PENDAHULUAN

Janjang 1000, atau "Seribu Langkah," merupakan bangunan bersejarah dan budaya di Nagari Sulit Air, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, Indonesia. Tangga kuno ini, yang berakar kuat dalam tradisi dan sejarah masyarakat Minangkabau, berdiri sebagai bukti kecerdikan dan ketahanan arsitektur mereka. Tangga tersebut bukan sekadar bangunan fisik, tetapi simbol ketahanan, warisan, dan hubungan harmonis antara alam dan peradaban manusia. Selama bertahun-tahun, Janjang 1000 telah menarik perhatian karena estetikanya yang memukau, signifikansi historisnya, dan perannya dalam menghubungkan masyarakat di wilayah dataran tinggi Sumatera Barat. Budaya Minangkabau dikenal karena hubungannya yang kuat dengan sejarah, tradisi, dan keindahan alam. Keberadaan Janjang 1000 mencerminkan nilai-nilai ini melalui desainnya yang unik dan cara tangga tersebut menyatu dengan lanskap sekitarnya. Dibangun menggunakan bahan dan teknik tradisional, tangga ini telah bertahan dalam ujian waktu, melayani berbagai generasi pelancong dan penduduk setempat. Meskipun memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting, Janjang 1000 masih relatif tidak dikenal oleh masyarakat luas, sering kali terabaikan

oleh tempat-tempat terkenal lainnya di Sumatera Barat, seperti Jam Gadang di Bukittinggi atau Lembah Harau.

Artikel ini bertujuan untuk memberikan analisis mendalam tentang nilai estetika dan budaya Janjang 1000. Dengan meneliti fitur arsitekturnya, konteks sejarahnya, dan daya tarik visual yang ditawarkannya, kita akan mengeksplorasi mengapa tangga ini lebih dari sekadar alat transportasi, tetapi sebuah karya seni yang tertanam dalam warisan Minangkabau. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki peran Janjang 1000 dalam masyarakat setempat, potensinya sebagai objek wisata, dan tantangan yang dihadapinya dalam pelestarian dan keberlanjutan.

Untuk memahami sepenuhnya keindahan Janjang 1000, pertama-tama kita harus mengeksplorasi konteks arsitektur dan lanskap Minangkabau yang lebih luas. Masyarakat Minangkabau memiliki pendekatan unik terhadap arsitektur yang mencerminkan masyarakat matrilineal, nilai-nilai komunal, dan rasa hormat yang mendalam terhadap alam. Rumah tradisional Minangkabau, yang dikenal sebagai Rumah Gadang, memiliki ukiran rumit dan atap runcing yang menyerupai tanduk kerbau. Filosofi arsitektur ini meluas melampaui rumah ke bangunan lain, termasuk tangga seperti Janjang 1000, yang dibangun untuk melengkapi medan pegunungan Sumatera Barat.

Desain Janjang 1000 praktis dan menarik secara visual. Jalan berliku di tangga mengikuti kontur alami tanah, menawarkan pemandangan lembah dan sawah di sekitarnya yang menakjubkan. Penggunaan batu dan bahan-bahan lokal memastikan ketahanan sambil menjaga keselarasan dengan lingkungan. Keahlian yang terlibat dalam membangun Janjang 1000 menunjukkan keahlian pembangun Minangkabau, yang telah menyempurnakan seni mengintegrasikan bangunan buatan manusia ke dalam lanskap alam.

Selain kemegahan arsitekturnya, Janjang 1000 memiliki nilai sejarah yang sangat besar. Tangga ini telah lama menjadi penghubung penting antara berbagai bagian Nagari Sulit Air, memfasilitasi perdagangan, interaksi sosial, dan pertukaran budaya. Tangga ini telah menyaksikan banyak peristiwa sejarah dan telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Sejarah lisan yang diwariskan dari generasi ke generasi mengungkap kisah para pedagang, penduduk desa, dan pelancong yang telah menggunakan tangga ini selama berabad-abad, menjadikannya monumen hidup bagi warisan Minangkabau.

Dari segi daya tarik estetika, Janjang 1000 menawarkan pengalaman yang memukau bagi pengunjung. Posisi tangga yang tinggi memungkinkan untuk melihat pemandangan

lanskap Kabupaten Solok yang hijau dan subur. Saat matahari terbit dan terbenam, interaksi cahaya dan bayangan menciptakan pemandangan indah yang tenang dan menakjubkan. Fotografer dan pecinta alam sering menganggap Janjang 1000 sebagai permata tersembunyi, yang menawarkan perpaduan sempurna antara keindahan budaya dan alam.

Meskipun penting, Janjang 1000 menghadapi beberapa tantangan. Kesadaran yang terbatas dan kurangnya perawatan yang tepat mengancam integritas strukturalnya. Perambahan infrastruktur modern dan degradasi lingkungan menimbulkan risiko tambahan terhadap pelestariannya. Tanpa upaya konservasi yang tepat, keajaiban sejarah ini dapat memburuk seiring waktu, kehilangan nilai budaya dan estetikanya. Sangat penting bagi pemerintah daerah, sejarawan, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam melindungi dan mempromosikan Janjang 1000 sebagai situs warisan budaya.

Selain itu, ada potensi yang belum dimanfaatkan bagi Janjang 1000 untuk menjadi objek wisata utama di Sumatera Barat. Dengan promosi yang tepat dan inisiatif pariwisata berkelanjutan, situs bersejarah ini dapat menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat sambil menjaga keasliannya. Praktik pariwisata yang bertanggung jawab, seperti tur berpemandu, festival budaya, dan infrastruktur ramah lingkungan, dapat meningkatkan pengalaman pengunjung tanpa mengorbankan integritas situs tersebut.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis aspek estetika dan historis Janjang 1000 di Nagari Sulit Air, Kabupaten Solok. Penelitian ini bersifat deskriptif dan interpretatif, yang bertujuan untuk menangkap keindahan intrinsik dan signifikansi budaya situs tersebut melalui analisis observasional dan historis.

Penelitian ini mematuhi standar penelitian etika, memastikan persetujuan dari narasumber dan menghormati kepekaan budaya setempat. Selain itu, dokumentasi historis dan arsitektur akan dilakukan secara bertanggung jawab untuk menjaga integritas situs.Keterbatasan yang mungkin terjadi termasuk akses terbatas ke arsip sejarah dan ketergantungan pada sejarah lisan yang mungkin mengandung unsur subjektif. Untuk mengurangi hal ini, berbagai sumber informasi akan digunakan untuk menguatkan temuan.Metodologi ini bertujuan untuk memberikan pendekatan terstruktur dan holistik

untuk menganalisis keindahan dan signifikansi historis Janjang 1000, memastikan diskusi yang mendalam dan didukung dengan baik dalam artikel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Makna Sejarah dan Budaya Janjang 1000

Janjang 1000 (atau "Seribu Tangga") di Nagari Sulit Air, Kecamatan X Koto Diatas, Kabupaten Solok, merupakan bangunan bersejarah dan budaya yang penting di Sumatera Barat. Tangga ini sangat melekat pada warisan masyarakat Minangkabau, yang berfungsi sebagai simbol kegigihan dan keterhubungan antarmasyarakat. Dibangun berabad-abad lalu, fungsi utamanya adalah untuk memudahkan pergerakan di daerah perbukitan, sehingga penduduk dapat bernavigasi secara efisien di antara desa-desa dan mengakses sumber daya penting. Saat ini, Janjang 1000 tetap menjadi bukti kecerdikan dan ketahanan leluhur Minangkabau.

Tangga ini memegang peran spiritual dan sosial yang kuat dalam masyarakat setempat. Selama upacara adat dan acara keagamaan, orang-orang sering berkumpul di sekitar situs ini, yang memperkuat rasa persatuan dan sejarah bersama. Selain itu, bangunan itu sendiri mewakili nilai-nilai gotong royong (kerja sama timbal balik), karena dibangun secara kolektif oleh penduduk desa menggunakan bahan-bahan yang bersumber secara lokal. Hal ini menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dalam melestarikan warisan.

### 2. Aspek Arsitektur dan Estetika

Keindahan arsitektur Janjang 1000 terletak pada keahlian tradisional dan integrasi alami ke dalam lanskap. Tangga dibangun dari batu dan bahan alami lainnya, mengikuti kontur bukit dengan mulus. Desainnya tidak hanya praktis tetapi juga menyenangkan secara estetika, berpadu harmonis dengan tanaman hijau subur di sekitarnya.

Salah satu aspek Janjang 1000 yang paling memikat adalah cara ia menyediakan pemandangan dataran tinggi Minangkabau yang indah. Saat pengunjung menaiki tangga, mereka disambut dengan pemandangan yang menakjubkan—bukit-bukit yang bergelombang, hutan lebat, dan rumah-rumah tradisional Minangkabau dengan atap melengkung yang khas. Pengalaman visual ini

menjadikan situs tersebut sebagai tengara budaya dan objek wisata yang indah, yang menarik wisatawan dan peneliti.

Selain itu, konstruksi tangga yang tua namun kokoh menambah pesonanya. Batu-batu yang tertutup lumut dan permukaan yang lapuk menceritakan kisah generasi-generasi yang telah berjalan di jalan setapak itu, melestarikan rasa nostalgia dan penghormatan terhadap masa lalu. Unsur-unsur ini menjadikan Janjang 1000 bukan hanya sekadar tangga, tetapi museum terbuka sejarah dan budaya Minangkabau.

**3. Janjang 1000 sebagai Aset Pariwisata**

Dengan latar belakang budaya yang kaya dan estetika yang memukau, Janjang 1000 memiliki potensi yang signifikan sebagai tujuan wisata utama di Sumatera Barat. Namun, meskipun memiliki nilai sejarah yang penting, tempat ini masih relatif kurang berkembang dibandingkan dengan objek wisata lain seperti Tembok Besar Bukittinggi (Janjang Koto Gadang) atau Lembah Harau.

Untuk meningkatkan daya tariknya, pemerintah daerah dan lembaga pariwisata dapat mengembangkan infrastruktur ramah lingkungan seperti pusat informasi, tur berpemandu, dan tempat istirahat bagi pengunjung. Selain itu, mempromosikan Janjang 1000 melalui platform digital dan festival budaya dapat meningkatkan kesadaran dan menarik wisatawan domestik dan internasional. Pengenalan wisata mendongeng—di mana para tetua setempat berbagi anekdot sejarah—dapat memperkaya pengalaman pengunjung dan memperdalam apresiasi terhadap warisan situs tersebut.

Lebih jauh, keterlibatan seniman dan pengusaha lokal dalam pengembangan pariwisata akan menciptakan peluang ekonomi. Suvenir, kios makanan tradisional, dan pertunjukan budaya dapat meningkatkan daya tarik keseluruhan, memastikan bahwa pariwisata bermanfaat bagi masyarakat setempat sambil menjaga keaslian situs tersebut.

**4. Tantangan Pelestarian dan Upaya Konservasi**

Meskipun memiliki nilai sejarah dan budaya yang penting, Janjang 1000 menghadapi beberapa tantangan pelestarian. Erosi alami, pelapukan, dan kurangnya pemeliharaan telah menyebabkan kerusakan bertahap pada beberapa bagian tangga. Tidak adanya upaya konservasi yang tepat dapat mengakibatkan hilangnya warisan yang berharga ini seiring berjalannya waktu.

Selain itu, aktivitas manusia seperti penggundulan hutan dan pariwisata yang tidak diatur menimbulkan ancaman terhadap integritas struktural tangga. Peningkatan lalu lintas pejalan kaki tanpa manajemen yang tepat dapat mempercepat kerusakan, sehingga mengurangi nilai historisnya.

Untuk mengatasi masalah ini, strategi pelestarian harus dilaksanakan. Inisiatif seperti pemeliharaan rutin, tindakan perlindungan terhadap erosi, dan kebijakan pariwisata berkelanjutan harus diprioritaskan. Keterlibatan dari pemerintah daerah, organisasi warisan budaya, dan masyarakat sangat penting dalam memastikan keberlangsungan Janjang 1000. Menetapkan perlindungan hukum dan mendanai proyek restorasi juga akan berkontribusi untuk menjaga landmark bersejarah ini.

**5. Dampak Sosial Ekonomi terhadap Masyarakat Lokal**

Janjang 1000 memegang peranan penting dalam pengembangan sosial ekonomi Nagari Sulit Air. Sebagai situs warisan budaya, Janjang 1000 berpotensi meningkatkan pendapatan daerah melalui kegiatan pariwisata. Dengan menarik pengunjung, tangga tersebut dapat menciptakan lapangan kerja bagi pemandu lokal, perajin, dan pemilik usaha kecil.

Selain itu, revitalisasi situs tersebut dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian warisan. Melibatkan pemuda dan organisasi lokal dalam proyek restorasi, acara penceritaan budaya, dan inisiatif ekowisata akan memastikan bahwa pengetahuan dan apresiasi Janjang 1000 diwariskan kepada generasi mendatang. Upaya kolaboratif ini akan menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab di antara warga, yang memperkuat ikatan antara warisan budaya dan keberlanjutan ekonomi.

## KESIMPULAN

Janjang 1000 di Nagari Sulit Air bukan hanya sekadar tangga, melainkan simbol sejarah dan budaya masyarakat Minangkabau. Keindahannya tidak hanya terletak pada seni arsitekturnya, tetapi juga pada cerita dan tradisi yang dibawanya. Meskipun memiliki warisan yang kaya, situs ini masih belum dikembangkan dan menghadapi tantangan konservasi yang memerlukan perhatian segera.

## DAFTAR PUSTAKA

Gusweri, S., & Rifai, H. (2019). Preliminary Analysis Based Instructional Materials Edupark Learning Natural Sciences Method of Travel Work in Janjang Seribu and Merah Putih Mountain Sulit Air. *Journal of Physics: Conference Series, 1185*(1), 012094.

Hidayah, N. (2020). Persepsi Wisatawan terhadap Keindahan Alam dan Pengaruhnya terhadap Pemilihan Destinasi Wisata di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Pariwisata, 12*(1), 77–89.

Hutabarat, M. (2017). Peran Komunitas Lokal dalam Pelestarian Janjang 1000 di Nagari Sulit Air. *Jurnal Sosial dan Budaya, 13*(4), 56–69.

Peraturan Menteri Pariwisata Indonesia No. 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Dana Operasional Pengelolaan dan Alokasi Khusus Bidang Fisik Pariwisata.

Pitana, I. G., & Gayatri, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata.* UI Press.

Pratama, F., & Yuliana, D. (2021). Tantangan Konservasi Janjang 1000 di Nagari Sulit Air, Kabupaten Solok. *Jurnal Lingkungan dan Konservasi, 8*(2), 121–134.

Rangkuty, F. (2013). *Analisis SWOT Teknik Pembelah Kasus Bisnis.* PT Gramedia Pustaka Umum.

Santosa, T. (2020). Potensi Wisata Alam di Sumatera Barat: Janjang Seribu sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Geografi Pariwisata, 8*(4), 202–215.

Putra, P., & Adnan, M. F. (2021). Analisis Potensi Objek Wisata Janjang 1000 (Seribu) di Nagari Sulit Air Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 5*(2), 583–588.